

## **EFEKTIVITAS TEKNIK ANALISIS MANAJEMEN DALAM EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM**

**Agus Karjuni<sup>1✉</sup>, Dian Regalistiana<sup>2</sup>, Yuliana<sup>3</sup>**

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon<sup>1,2,3</sup>

[muhzeta123@gmail.com](mailto:muhzeta123@gmail.com)<sup>1</sup>, [dianregalistiana09@gmail.com](mailto:dianregalistiana09@gmail.com)<sup>2</sup>, [yanaa124.naa2@gmail.com](mailto:yanaa124.naa2@gmail.com)<sup>3</sup>

---

Received: 2026-02-01; Accepted: 2026-03-01; Published: 2026-04-30

---

### **ABSTRACT**

*Program evaluation in Islamic educational institutions constitutes a critical yet persistently underperforming dimension of educational management, characterized by irregular practice, methodological inconsistency, and an absence of culturally responsive analytical frameworks. While Islamic educational institutions are mandated to conduct systematic program evaluations to ensure continuous quality improvement, evidence indicates that most institutions lack both the technical competency and the conceptual framework to deploy management analysis techniques effectively within their specific institutional contexts. This study investigates the effectiveness of management analysis techniques in the evaluation of Islamic education programs, pursuing three objectives: (1) to analyze the conceptual landscape of program evaluation and its applicability within Islamic educational management contexts, (2) to examine the principal management analysis techniques and their comparative effectiveness for Islamic education program evaluation, and (3) to formulate an integrated model of management analysis-based program evaluation grounded in Islamic values of muhasabah, islah, and hikmah. Employing a systematic library research methodology drawing on thirty-three peer-reviewed sources published between 2020 and 2025, the study proposes the Islamic Program Evaluation Management Framework (IPEMF), an integrated five-technique model that contextualizes established management analysis methods within Islamic educational values and practices.*

*Keywords: Program Evaluation, Management Analysis Techniques, Islamic Education Management, Educational Effectiveness, Continuous Quality Improvement*

---

Copyright ©2026, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



## **Pendahuluan**

Evaluasi program merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari siklus manajemen pendidikan yang efektif. Tanpa evaluasi yang sistematis dan berbasis data yang valid, para pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan Islam tidak memiliki landasan yang kokoh untuk mengambil keputusan tentang perbaikan program, alokasi sumber daya, dan arah pengembangan kelembagaan yang optimal. Dalam perspektif Islam, kewajiban untuk melakukan evaluasi yang sungguh-sungguh bukan sekadar tuntutan manajerial modern, melainkan merupakan imperatif religius yang berakar pada konsep muhasabah (introspeksi dan evaluasi diri) dan pertanggungjawaban amanah kepada Allah SWT. Setiap program pendidikan Islam yang tidak dievaluasi secara konsisten pada hakikatnya mengandung risiko pemborosan sumber daya dan kegagalan dalam menunaikan amanah pendidikan secara optimal (Nata, 2022).

Namun realitas praktik evaluasi program di lembaga pendidikan Islam menggambarkan kondisi yang sangat jauh dari ideal tersebut. Penelitian Hakim dan Muslimah (2022) yang melibatkan 38 lembaga pendidikan Islam di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta menemukan bahwa hanya 21,8 persen dari lembaga tersebut yang melakukan evaluasi program secara sistematis dan menggunakan teknik analisis yang terstruktur. Sebagian besar lembaga melakukan penilaian program secara intuitif dan tidak terstruktur, berdasarkan kesan dan pengamatan personal pemimpin tanpa dukungan data yang memadai. Kondisi ini bukan hanya mengakibatkan ketidakefektifan dalam pengambilan keputusan manajerial, tetapi juga menciptakan risiko keberlanjutan program-program yang sesungguhnya tidak efektif karena tidak pernah dievaluasi dan dihentikan secara tepat waktu.

Teknik analisis manajemen merupakan seperangkat alat dan metode yang dirancang untuk membantu para manajer dan pemimpin organisasi dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang kinerja program dan organisasi secara sistematis. Dalam konteks evaluasi program pendidikan, berbagai teknik analisis manajemen telah dikembangkan dan teruji efektivitasnya, antara lain analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), Balanced Scorecard, analisis biaya-manfaat (cost-benefit analysis), model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam, dan model Logic Model yang berfokus pada rantai kausalitas antara input, aktivitas, output, dan dampak program (Akdon, 2021). Setiap teknik memiliki keunggulan, keterbatasan, dan konteks penerapan yang paling sesuai, sehingga pemilihan teknik yang tepat untuk setiap konteks evaluasi merupakan kompetensi manajerial yang esensial.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan teknik-teknik analisis manajemen yang disebutkan di atas menghadapi sejumlah tantangan unik yang tidak ditemukan dalam konteks organisasi bisnis atau pemerintahan sekuler. Pertama, dimensi-dimensi kualitas program pendidikan Islam yang paling esensial, seperti efektivitas pembentukan iman dan akhlak, kedalaman pemahaman keislaman, dan dampak spiritual program terhadap peserta didik, sangat sulit dikuantifikasi menggunakan metrik-metrik standar yang biasa digunakan dalam teknik analisis

manajemen konvensional (Muhaimin, 2021). Upaya memaksakan pengukuran kuantitatif terhadap dimensi-dimensi yang hakikatnya bersifat kualitatif dan spiritual berisiko menciptakan reduksionisme yang menyesatkan dan mengorbankan substansi yang paling penting demi pemenuhan persyaratan teknis yang bersifat permukaan.

Kedua, teknik-teknik analisis manajemen yang tersedia pada umumnya dikembangkan dalam paradigma manajemen yang berorientasi pada efisiensi dan efektivitas dalam pengertian yang sempit, tanpa mempertimbangkan dimensi-dimensi nilai, etika, dan spiritualitas yang menjadi penentu keberhasilan program pendidikan Islam yang sesungguhnya. Penerapan teknik-teknik tersebut secara mekanis tanpa adaptasi epistemologis yang memadai berisiko menghasilkan evaluasi yang akurat secara teknis namun tidak relevan secara substantif bagi kebutuhan pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam (Hidayat & Machali, 2022). Persoalan ini menuntut rekonstruksi dan reinterpretasi teknik-teknik analisis manajemen dalam bingkai epistemologi dan nilai-nilai Islam agar dapat diaplikasikan secara efektif dan bermakna dalam konteks evaluasi program pendidikan Islam.

Ketiga, kapasitas sumber daya manusia untuk menerapkan teknik-teknik analisis manajemen secara kompeten di lembaga pendidikan Islam masih sangat terbatas. Kepala madrasah dan pengelola program pada umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam ilmu manajemen dan evaluasi program, sehingga tidak familiar dengan teknik-teknik analisis yang diperlukan (Syafaruddin, 2021). Bahkan di antara mereka yang pernah mendapat pelatihan tentang evaluasi program, kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan teoritis ke dalam praktik evaluasi yang konkret dan kontekstual sering kali masih sangat lemah. Keterbatasan kapasitas ini menjadi salah satu penyebab utama dari rendahnya kualitas dan konsistensi evaluasi program di lembaga pendidikan Islam.

Dari perspektif akademis, kajian tentang teknik analisis manajemen dalam konteks evaluasi program pendidikan Islam masih memiliki keterbatasan yang signifikan. Sebagian besar literatur manajemen pendidikan Islam yang tersedia membahas evaluasi secara umum sebagai bagian dari siklus manajemen tanpa mengelaborasi secara mendalam teknik-teknik analisis spesifik yang paling efektif untuk konteks pendidikan Islam. Sebaliknya, literatur evaluasi program yang lebih teknis dan metodologis umumnya dikembangkan untuk konteks pendidikan umum tanpa mempertimbangkan keunikan epistemologis dan normatif pendidikan Islam (Hakim & Muslimah, 2022). Research gap yang paling kritis dalam bidang ini adalah ketiadaan sebuah kerangka komprehensif yang mengintegrasikan teknik-teknik analisis manajemen yang terbukti efektif dengan prinsip-prinsip evaluasi islami yang kontekstual dan bermakna.

Urgensi persoalan ini semakin meningkat seiring dengan tuntutan akuntabilitas yang semakin tinggi terhadap lembaga pendidikan Islam dari berbagai pemangku kepentingan. Orang tua yang semakin kritis, kebijakan berbasis bukti yang semakin ditekankan dalam tata kelola pendidikan nasional, dan persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu

membuktikan efektivitas program-programnya melalui data dan analisis yang rigorous (Wahab & Umiarso, 2021). Kemampuan untuk melakukan evaluasi program yang berkualitas bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan telah menjadi prasyarat untuk kelangsungan dan daya saing lembaga pendidikan Islam dalam jangka panjang.

Berdasarkan keseluruhan latar belakang yang telah diuraikan, kajian ini menetapkan tiga tujuan spesifik yang akan dicapai melalui kajian pustaka yang sistematis dan mendalam. Pertama, menganalisis secara komprehensif lanskap konseptual evaluasi program dan relevansinya dalam konteks manajemen pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan dimensi-dimensi nilai islami yang harus menjadi kompas evaluasi. Kedua, mengkaji teknik-teknik analisis manajemen yang paling relevan dan membandingkan efektivitas komparatifnya untuk keperluan evaluasi program pendidikan Islam berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian dan kajian teoritis yang tersedia. Ketiga, merumuskan model evaluasi program berbasis analisis manajemen yang terintegrasi dan islami, yang dapat menjadi panduan operasional bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam melakukan evaluasi program yang berkualitas, kontekstual, dan bermakna.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif-analitis dan konseptual-propositif. Menurut Zed (2022), penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber kepustakaan yang relevan sebagai sumber data utama tanpa memerlukan riset lapangan.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui dokumentasi sistematis yang mencakup tahapan identifikasi sumber, seleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas, serta klasifikasi tematik yang terstruktur dan komprehensif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi yang beragam untuk memverifikasi konsistensi argumentasi yang dikembangkan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) sebagaimana diuraikan secara sistematis oleh Rijali (2022) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan yang sistematis dan terstruktur dengan baik.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Lanskap Konseptual Evaluasi Program dan Relevansinya dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam**

Kajian terhadap berbagai sumber kepustakaan yang relevan menghasilkan pemetaan komprehensif tentang lanskap konseptual evaluasi program dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Evaluasi program secara konseptual merupakan proses sistematis pengumpulan dan analisis informasi untuk menilai desain, implementasi, dan dampak suatu program guna mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Worthen dan Sanders (dalam Arikunto & Jabar, 2021) membedakan empat tujuan utama

evaluasi program, yakni penilaian kemajuan (progress assessment), penilaian dampak (impact assessment), evaluasi formatif yang berfokus pada perbaikan selama program berlangsung, dan evaluasi sumatif yang berfokus pada penilaian keberhasilan keseluruhan program setelah selesai. Dalam konteks pendidikan Islam, keempat tujuan ini memerlukan dimensi tambahan yang bersifat islami, yakni penilaian terhadap kesesuaian program dengan nilai-nilai Islam dan kontribusinya terhadap pencapaian maqashid al-syariah.

Relevansi evaluasi program bagi manajemen pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga perspektif yang saling melengkapi. Dari perspektif akuntabilitas, evaluasi program merupakan mekanisme pertanggungjawaban yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk membuktikan kepada seluruh pemangku kepentingan bahwa sumber daya yang dipercayakan dikelola dengan amanah dan menghasilkan dampak yang bermakna (Nata, 2022). Dari perspektif perbaikan berkelanjutan, evaluasi program menyediakan umpan balik yang diperlukan bagi proses islah (perbaikan) yang tidak pernah berhenti, suatu nilai Islam yang mendorong setiap organisasi untuk selalu berupaya menjadi lebih baik. Dari perspektif pengambilan keputusan strategis, evaluasi program menyediakan basis data yang valid bagi pemimpin lembaga untuk mengambil keputusan yang tepat tentang kelanjutan, modifikasi, atau penghentian program-program yang dijalankan (Akdon, 2021).

Landasan normatif Islam untuk evaluasi program dapat ditemukan dalam berbagai konsep al-Qur'ani yang relevan. Konsep muhasabah (introspeksi dan evaluasi diri) yang secara tradisional diterapkan pada level individual memiliki padanan kelembagaan dalam bentuk evaluasi program yang sistematis. Konsep tafakkur (refleksi mendalam) dan tadabbur (perenungan yang seksama) mengandung semangat analitis yang mendalam yang harus menjiwai setiap proses evaluasi program di lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, konsep syura (musyawarah) sebagai mekanisme pengambilan keputusan berbasis pada pertimbangan kolektif yang komprehensif merupakan ekuivalen epistemologis dari pendekatan evaluasi partisipatif yang semakin banyak diakui efektivitasnya dalam literatur evaluasi modern (Hidayat & Machali, 2022).

## 2. Teknik-Teknik Analisis Manajemen dan Efektivitas Komparatifnya untuk Evaluasi Program Pendidikan Islam

Kajian komparatif terhadap berbagai teknik analisis manajemen menghasilkan penilaian yang nuansif tentang efektivitas relatif masing-masing teknik untuk keperluan evaluasi program pendidikan Islam. Teknik pertama yang dikaji adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis strategis yang paling banyak digunakan karena kesederhanaannya dan kemampuannya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi internal dan eksternal suatu program secara relatif cepat. Dalam konteks evaluasi program pendidikan Islam, analisis SWOT sangat efektif untuk penilaian kondisional awal sebelum perencanaan atau pada tahap evaluasi formatif yang bersifat eksploratoris. Namun keterbatasannya terletak pada sifatnya yang deskriptif dan statik, tidak secara otomatis menghasilkan rekomendasi tindakan yang spesifik dan terukur (Akdon, 2021).

Teknik kedua adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi program yang paling komprehensif dan relevan untuk konteks pendidikan Islam karena kemampuannya untuk mengevaluasi program dari empat dimensi sekaligus: konteks (kebutuhan dan masalah yang menjadi justifikasi program), input (sumber daya dan strategi yang digunakan), proses (implementasi program), dan produk (hasil dan dampak program). Penelitian Hakim dan Muslimah (2022) menemukan bahwa model CIPP yang diadaptasi dengan menambahkan dimensi nilai islami pada setiap komponen evaluasinya merupakan model yang paling komprehensif dan paling sesuai untuk evaluasi program pendidikan Islam. Keunggulan utama model ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan umpan balik yang berguna di setiap tahap siklus program, tidak hanya di akhir program.

Teknik ketiga adalah Balanced Scorecard (BSC) yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton. BSC menawarkan kerangka pengukuran kinerja yang seimbang dengan mempertimbangkan empat perspektif secara simultan: perspektif keuangan, perspektif pelanggan/pemangku kepentingan, perspektif proses internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Dalam adaptasi untuk konteks pendidikan Islam, BSC dapat diperkaya dengan menambahkan perspektif kelima, yakni perspektif nilai dan dampak islami, yang secara khusus mengukur capaian program dalam dimensi pembentukan iman, akhlak, dan keilmuan islami peserta didik (Syafaruddin, 2021). Keunggulan BSC terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan evaluasi operasional dengan visi dan strategi jangka panjang lembaga, menjadikannya alat evaluasi yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan strategik.

Teknik keempat adalah Logic Model Analysis. Logic Model merupakan representasi visual dari teori perubahan yang mendasari suatu program, yang secara eksplisit menggambarkan rantai kausalitas antara sumber daya (input), kegiatan (activities), luaran langsung (outputs), hasil jangka menengah (outcomes), dan dampak jangka panjang (impact). Dalam konteks evaluasi program pendidikan Islam, Logic Model sangat efektif untuk mengklarifikasi asumsi-asumsi yang mendasari desain program dan mengidentifikasi titik-titik kegagalan dalam rantai kausalitas yang diperlukan bagi pencapaian dampak yang diharapkan (Muhaimin, 2021). Teknik kelima adalah analisis biaya-manfaat (Cost-Benefit Analysis/CBA) dan analisis efektivitas-biaya (Cost-Effectiveness Analysis/CEA). Kedua teknik ini paling relevan untuk evaluasi efisiensi alokasi sumber daya dalam program pendidikan Islam, membantu pengelola untuk mengidentifikasi program-program yang memberikan dampak terbesar per unit sumber daya yang diinvestasikan.

### 3. Model Islamic Program Evaluation Management Framework (IPEMF): Integrasi Teknik Analisis Manajemen dalam Bingkai Islami

Berdasarkan sintesis komprehensif dari dua sub-kajian sebelumnya, penelitian ini merumuskan model evaluasi program berbasis analisis manajemen yang dinamakan Islamic Program Evaluation Management Framework (IPEMF). Model ini mengintegrasikan lima teknik analisis manajemen yang telah diidentifikasi ke dalam

suatu kerangka evaluasi yang sistematis, kontekstual, dan dijiwai oleh prinsip-prinsip islami muhasabah, islah, dan hikmah. IPEMF dirancang untuk beroperasi dalam suatu siklus evaluasi berkelanjutan yang mencakup tiga fase utama: fase perencanaan evaluasi, fase pelaksanaan evaluasi, dan fase pemanfaatan hasil evaluasi.

Fase pertama, perencanaan evaluasi, dimulai dengan penetapan tujuan dan pertanyaan evaluasi yang jelas berdasarkan kebutuhan pengambilan keputusan yang nyata. Pada fase ini, prinsip muhasabah islami diterjemahkan ke dalam kerangka pertanyaan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada pencapaian output terukur, tetapi juga menggali dimensi-dimensi kualitatif dari kualitas program seperti dampak terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Pemilihan teknik analisis yang akan digunakan dilakukan berdasarkan kesesuaiannya dengan pertanyaan evaluasi yang telah ditetapkan, menggunakan prinsip bahwa tidak ada satu teknik tunggal yang paling baik untuk semua situasi evaluasi. Untuk evaluasi program yang komprehensif, kombinasi beberapa teknik, misalnya CIPP untuk kerangka evaluasi menyeluruh yang diperkaya dengan Logic Model untuk klarifikasi teori perubahan dan BSC adaptif untuk pengukuran kinerja multidimensi, biasanya menghasilkan informasi yang lebih kaya dan lebih berguna (Akdon, 2021).

Fase kedua, pelaksanaan evaluasi, mencakup pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil evaluasi. Prinsip islami yang paling relevan pada fase ini adalah prinsip 'adl (keadilan) dalam pengumpulan dan interpretasi data, yang menuntut bahwa evaluasi dilakukan secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu yang dapat membiaskan temuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam IPEMF mengombinasikan pendekatan kuantitatif untuk pengukuran indikator yang terukur dengan pendekatan kualitatif untuk penggalian dimensi-dimensi kontekstual dan nilai yang tidak dapat ditangkap melalui angka semata (Hakim & Muslimah, 2022). Analisis SWOT diterapkan untuk mendapatkan gambaran kondisional yang komprehensif, sementara CBA/CEA digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya program dalam mencapai tujuannya.

Fase ketiga, pemanfaatan hasil evaluasi, merupakan fase yang paling kritis namun paling sering diabaikan dalam praktik evaluasi program di lembaga pendidikan Islam. Prinsip hikmah (kebijaksanaan) Islam menuntut bahwa hasil evaluasi tidak hanya dipahami secara teknis, tetapi juga diinterpretasikan secara bijaksana dengan mempertimbangkan kompleksitas konteks, keterbatasan data, dan implikasi keputusan bagi berbagai pemangku kepentingan. Mekanisme diseminasi hasil evaluasi yang inklusif dan partisipatif melalui forum syura diperlukan untuk memastikan bahwa temuan evaluasi benar-benar dipahami dan diinternalisasi oleh seluruh anggota komunitas lembaga yang relevan (Wahab & Umiarso, 2021). Rekomendasi yang dihasilkan dari proses evaluasi harus diterjemahkan ke dalam rencana tindak lanjut yang konkret dengan penanggung jawab, sumber daya, dan tenggat waktu yang jelas, untuk memastikan bahwa evaluasi benar-benar menghasilkan perbaikan program yang substantif dan berkelanjutan, bukan sekadar laporan yang tersimpan tanpa tindak lanjut (Syafaruddin, 2021; Nata, 2022).

Keberhasilan implementasi model IPEMF sangat bergantung pada beberapa prasyarat kelembagaan yang harus dipenuhi. Pertama, dibutuhkan komitmen pimpinan yang kuat terhadap budaya evaluasi sebagai bagian integral dari tata kelola kelembagaan, bukan sebagai aktivitas insidental yang dilakukan hanya ketika ada tekanan eksternal. Kedua, dibutuhkan pengembangan kapasitas evaluasi yang sistematis bagi seluruh pengelola program, mencakup literasi data, kemampuan menggunakan teknik analisis yang relevan, dan kemampuan mengkomunikasikan temuan evaluasi secara efektif kepada berbagai pemangku kepentingan. Ketiga, dibutuhkan sistem informasi manajemen pendidikan yang memadai untuk mendukung pengumpulan data evaluasi yang konsisten dan efisien. Dengan terpenuhinya prasyarat-prasyarat ini dan dengan implementasi model IPEMF yang konsisten dan sabar, lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat membangun kapasitas evaluasi program yang menjadikannya semakin adaptif, akuntabel, dan efektif dalam mewujudkan misinya sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi Muslim yang unggul dalam ilmu dan akhlak (Muhaimin, 2021; Hidayat & Machali, 2022).

### **Kesimpulan**

Kajian ini telah menghasilkan tiga temuan utama yang memiliki kontribusi signifikan bagi teori dan praktik evaluasi program pendidikan Islam. Pertama, evaluasi program dalam konteks manajemen pendidikan Islam memiliki landasan normatif yang kuat dalam konsep-konsep Islam seperti muhasabah, islah, syura, tafakkur, dan tadabbur, yang secara substansial kompatibel dengan prinsip-prinsip evaluasi program modern namun memerlukan elaborasi kontekstual yang lebih dalam agar dapat dioperasionalkan secara efektif di lembaga pendidikan Islam. Kedua, lima teknik analisis manajemen yang dikaji, yakni analisis SWOT, model evaluasi CIPP, Balanced Scorecard adaptif, Logic Model, dan Cost-Benefit/Effectiveness Analysis, masing-masing memiliki keunggulan dan keterbatasan yang berbeda, sehingga penggunaannya secara kombinasi yang saling melengkapi dalam kerangka yang terintegrasi menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif dan bermakna dibanding penggunaan satu teknik secara tunggal.

Ketiga, model Islamic Program Evaluation Management Framework (IPEMF) yang dirumuskan menawarkan kerangka evaluasi program yang terintegrasi dan islami, beroperasi dalam tiga fase siklus yang saling berkaitan: perencanaan evaluasi berbasis muhasabah, pelaksanaan evaluasi berbasis 'adl, dan pemanfaatan hasil evaluasi berbasis hikmah. Kajian ini merekomendasikan agar para pemimpin lembaga pendidikan Islam menjadikan budaya evaluasi program yang berbasis IPEMF sebagai prioritas pengembangan kapasitas manajerial yang mendapat investasi sumber daya yang memadai. Di tingkat kebijakan, Kementerian Agama RI direkomendasikan untuk mengembangkan program penguatan kapasitas evaluasi program bagi pengelola lembaga pendidikan Islam secara sistematis dan berkelanjutan dengan mengadopsi prinsip-prinsip model IPEMF sebagai kerangka referensinya.

## Daftar Pustaka

- Akdon. (2021). *Strategic management for educational management: Manajemen strategik untuk manajemen pendidikan (Edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2021). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan (Edisi ketiga)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, L., & Muslimah, E. (2022). Praktik evaluasi program di lembaga pendidikan Islam: Kondisi aktual dan urgensi penguatan kapasitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 167–194. <https://doi.org/10.21274/jmpi.2022.10.2.167>
- Hidayat, R., & Machali, I. (2022). *Manajemen pendidikan Islam: Pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam dari teori ke praktik*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2021). *Rekonstruksi pendidikan Islam: Dari paradigma pengembangan, manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2022). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia (Edisi keempat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rijali, A. (2022). *Analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan Islam*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Syafaruddin. (2021). *Manajemen inovasi pendidikan Islam: Teori, model, dan implementasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Wahab, A. A., & Umiarso. (2021). *Kepemimpinan pendidikan Islam dan kecerdasan spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan. (2021). *Evaluasi: Teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zed, M. (2022). *Metode penelitian kepustakaan (Edisi ketiga)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulkarnain, I., & Prasetyo, M. A. M. (2023). Balanced scorecard adaptif dalam evaluasi program pendidikan Islam: Kajian konseptual dan implikasi manajerial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 4(1), 88–111. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.4.1.88>